

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KURTILAS
(KURIKULUM 2013)
DI MTs N 2 KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan
SyaratMemperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
DalamIlmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
AULIYA FACHRINA
NIM: 1603016182

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Auliya Fachrina

Nim : 1603016182

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURTILAS (KURIKULUM 2013) DI MTs N 2 KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 September 2020

Pembuat Pernyataan,


Auliya Fachrina

NIM: 1603016182





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs N 2 Kendal**

Penulis : Auliya Fachrina

NIM : 1603016182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang,



Pembimbing

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP:196911051994031003

NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI

Semarang, 11 September 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal**
Nama : Auliya Fachrina
Nim : 1603016182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag
NIM: 19691105 199403 1 003

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal**
Peneliti : Auliya Fachrina
Nim : 1603016182

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia mendapatkan respon pro dan kontra dari berbagai kalangan akademik. Upaya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 menimbulkan banyak kendala. Banyak para pendidik yang merasa bingung dengan kebijakan pemerintah yang baru ini, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 2Kendal. Rumusan penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal? (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field reseach* dengan pendektan kualitatif dengan mengambil latar guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Wawancara (*interview*), (2) Pengamatan (observasi) dan (3) Dokumentsi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1) Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data, (2) Analisa pengumpulan data yakni (a) Data *Reduction* (Reduksi Data), (b) Data *Display* (Penyajian Data), dan (4) *Conclution Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan). Penelitian ini menggunakan PP No 23 tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan, Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap

persiapan sampai tahap evaluasi. Indikator keberhasilan guru adalah dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber dan semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas. *Kedua*, implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 yaitu, 1) Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar, 2) Motivasi tinggi guru bidang studi, dan 3) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 yaitu, 1) Kurangnya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Proses evaluasi dan penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013, dan 3) Tidak semua kelas/siswa dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum 2013, dan Pendidikan Agama Islam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Oi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدده	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عده	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' *Marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak tampak terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafat aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karomah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbûtah* hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis	Ī
	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū
	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya'mati بينكم	ditulis	Ai
	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	Au
	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَفْنِ شَكْرَتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menyebabkan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
------------------	---------	----------------------

اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs N 2 Kendal dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya dan sahabantnya dengan harapan mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah nanti, Amiin. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan,dukungan, arahan, kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Bapak H. Musthofa, M.Ag.
3. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Fihris, M.SI.
4. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag. yang

- telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Khususnya dosen-dosen PAI yang senantiasa memberikan ilmu selama perkuliahan kepada penulis.
 6. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Muchtar dan ibu Siti Rufaidah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral ataupun materi, nasehat dan do'a sehingga dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan kemudahan serta dapat melewati berbagai macam rintangan dengan baik. Keduanya merupakan motivator terbesar setelah Allah Swt. dalam pembuatan Skripsi ini.
 7. Kakaku M. Alfian Akbarrian Rozaqi, kedua adikku Muhamad Ricki Farchani, dan Muhamad Ridhwan Mustamil, yang menjadi penyemangat, dalam proses pembuatan skripsi ini setelah kedua orang tua.
 8. Mega Ayu Sofiyah, sebagai sahabat yang selalu menemani, membantu, dan memberikan saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
 9. Mas An'im dan istri yang telah memberikan saran dan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini.
 10. Terhusus sahabatku Wihdad Indriyani, El Izza Nuriyana, Lisa Nurul Ummah M, dan Lutfiyatul Fauziyah beserta teman-teman PAI E 2016 lainnya yang telah berjuang bersama dari semester

satu dan mengisi hari-hariku selama di Semarang.

11. Untuk sahabatku mbak Vina Milatul Azka, Chusnul Khotimah, Luluk Nafisah dan Shinta Dewi R. Yang telah memberikan banyak pengalaman hidup dan bantuan selama tinggal di Semarang.
12. Teman teman PPL di Mts N 2 Kendal dan teman-teman KKN khususnya sahabatku Sinta Oktabella dan Ika Fatimatuzzahro yang menjadi teman bertukar pikiran selama proses pembuatan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebiakan yang telah dilakukan berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapka kritik dan saran yang membenagun umtuk penyempurnaan tulisan berikutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi setiap pebaca, Amiiin.

Semarang, 11September 2020

Penulis



Auliya Fachrina

NIM: 1603016182

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II : KONSEP KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013	10

A.	Kerangka Teori	10
1.	Pengertian Kurikulum	10
2.	Konsep Kurikulum 2013	20
3.	Implementasi Kurikulum 2013	26
4.	Pembelajaran	29
5.	Pendidikan Agama Islam	38
B.	Kajian Pustaka Relevan	73
C.	Kerangka Berpikir	78
 BAB III: METODE PENELITIAN		 81
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	81
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	82
C.	Sumber Data	83
D.	Fokus Penelitian	84
E.	Teknik Pengumpulan Data	84
F.	Uji Keabsahan Data	86
G.	Metode Analisis Data	88
 BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		 93

A.	Deskripsi Data	93
1.	Gambaran Umum Madrasah	93
2.	Sejarah Singkat Mts N 2 Kendal	94
3.	Letak Geografis MTs Negeri 2 Kendal	96
4.	Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kendal	97
5.	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs N 2 Kendal	98
6.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal	111
B.	Analisis Data	116
1.	Analisis Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal	116
2.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal	125
 BAB V: PENUTUP		132
A.	Kesimpulan	132
B.	Saran	133
C.	Kata Penutup	134

DAFTAR PUSTAKA

**LAMPIRAN I : SK PENUNJUKAN PEMBIMBING, SK IJIN
RISET, DAN SK TELAH RISET**

LAMPIRANII: PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV : HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN V : DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tentang Struktur Kurikulum 2013, 55.

Tabel 2.2 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar, 57.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Guru Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Game/Permainan Agar Kelas Tidak Membosankan, 102.
- Gambar 4.2 Siswa Aktif Bertanya dan Menjawab serta Berpendapat, 108.
- Gambar 4.3 Guru menerapkan 5M sesuai dengan Ketentuan Kurikulum 2013, 113.
-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di pandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 2.

Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.² Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.³ Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.

Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.⁴ Terkait dengan kurikulum 2013 Muhammad Nuh sebagai menteri pendidikan

² Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 35-37.

³ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 190.

⁴ Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 282-283.

menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.⁵ Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa Kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.⁶

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola pikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu, kurikulum

⁵ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), h. 111-112.

⁶ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37.

berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.⁷

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan

⁷ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 70.

⁸ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 149.

melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, dan apektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

MTs Negeri 2 Kendal merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Begitu halnya pelajaran yang lain, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus melaksanakan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti memiliki harapan bahwa dalam penelitian kali ini peneliti mampu untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 terutama data yang berkaitan dengan standar proses kurikulum tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian tentang “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian yakni:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan dan pengembangan kurikulum;
 - 2) Diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian sejenis dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan perubahan KTSP ke Kurikulum 2013;
 - 3) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan

Islam;

- 4) Menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam;
- 5) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang;
- 6) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan baru bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang urgensi diberlakukannya Kurikulum 2013 serta dampak perubahan kurikulum bagi Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat secara praktis

- 1) Diharapkan dapat diimplementasikan kedalam kurikulum pendidikan;
- 2) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013;
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di MTs Negeri 2 Kendal.
- 4) Peneliti mengharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan memberikan masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan evaluasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan hasil penelitian ini

dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

c. Manfaat secara umum

Bagi peneliti sebagai suatu bahan acuan yang dapat dilakukan peneliti lain kaitannya untuk menambah wawasan dan mendorong untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian penelitian ini dibuat untuk memperjelas dan mempermudah penelitian skripsi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil akhir pembahasan yang utuh dan sistematis. Skripsi sebagai karya tulis ilmiah dapat dipandang sebagai suatu sistem, karena terdiri atas sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional. Secara garis besar, skripsi ini terdiri atas tiga bagian antara lain: bagian pertama, bagian kedua, dan bagian ketiga.

Bagian Pertama, terdiri dari beberapa halaman formalitas penelitian skripsi, yaitu: halaman sampul luar, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian Kedua, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I merupakan pendahuluan, yang mengantarkan peneliti dan pembaca untuk memahami pembahasan penelitian yang peneliti lakukan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini

berfungsi sebagai landasan teoritis metodologi bagi bab-bab lainnya.

Bab II memuat dan menguraikan tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub bab pertama tentang deskripsi teori. Deskripsi teori ini terdiri dari teori pembelajaran, teori kurikulum, kurikulum 2013, implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013, dan teori Pendidikan Agama Islam. Sub bab ke dua tentang kajian pustaka relevan dan sub bab ke tiga tentang kerangka berpikir.

Bab III, merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi tujuh sub bab, yaitu: Sub bab pertama tentang jenis dan pendekatan penelitian. Sub bab ke dua tentang tempat dan waktu penelitian. Sub bab ke tiga tentang sumber data. Sub bab ke empat tentang fokus penelitian. Sub bab ke lima tentang teknik pengumpulan data. Sub bab ke enam tentang uji keabsahan data dan sub bab ke tujuh tentang teknik analisis data.

Bab IV memuat deskripsi dan analisis data. Pada bab ini membahas tiga sub bab, yaitu: Sub bab pertama tentang deskripsi data. Sub bab ke dua tentang analisis data, dan sub bab ke tiga tentang keterbatasan penelitian.

Bab V penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian Akhir, pada bagian akhir berisi tentang: Daftar Pustaka, Lampiran- Lampiran, Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

BAB II

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kurikulum

Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga pada jaman Yunani Kuno.⁹ Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” dikenal dengan kata *manhaj*¹⁰ yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Apabila hal ini dikaitkan dengan pendidikan maka, *manhaj* atau kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup mereka.¹¹ Kemudian dalam dunia pendidikan digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan Ijazah.¹²

Dalam perkembangannya kurikulum juga mengalami penafsiran yang beragam dari para ahli kurikulum. Secara umum keberagaman penafsiran kurikulum tersebut dapat di

⁹ Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

¹⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 55-56.

¹¹ Omar M. Al-Thoumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 478.

¹² S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1995), h. 19.

kelompokkan menjadi dua macam, yaitu secara klasik atau tradisional dan secara modern. Pertama, kurikulum secara klasik atau tradisional yaitu, kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran dan materi yang harus ditempuh di sekolah atau madrasah. Kedua, kurikulum diartikan secara modern, yaitu kurikulum memiliki pengertian lebih luas tidak hanya sebatas pada mata pelajaran, tetapi menyangkut pengalaman-pengalaman belajar peserta didik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagai kegiatan pendidikan.¹³

Pandangan pengertian kurikulum oleh beberapa ahli. Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (*modern*) diantaranya yaitu: menurut Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai “*the curriculum is the sum total of the school’s efforts to influence learning whether in the classroom, on the playground, or out of school.*”¹⁴ Yaitu keseluruhan usaha yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah berlangsung di dalam kelas, di halaman, maupun di luar sekolah termasuk kurikulum.

Menurut B. Othanel Smith, W.O. Stanley dan J. Harian Shoures sebagai mana dikutip Khairul Rosyadi memandang kurikulum adalah sejumlah pengalaman yang potensial dapat

¹³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 5.

¹⁴ J. Galen Saylor dan William Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*, (New York: Rinehart Company, 1957), h. 19

diberikan kepada anak, yang diperlukan agar mereka dapat berpikir dan berkelakuan baik dengan masyarakat.¹⁵

Dengan mengacu pendapat para ahli kurikulum, pengertian kurikulum diatas ternyata sangat luas, yakni meliputi seluruh pengalaman siswa. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah semua kegiatan, peristiwa atau aktivitas yang direncanakan dibawah bimbingan sekolah baik bersifat formal maupun non formal.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum menuntut ketrampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum.

Para ahli pengembang kurikulum telah menemukan beberapa pendekatan dalam mengembangkan kurikulum. Pendekatan ini dimaksudkan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan-pendekatan yang dikembangkan para pengembang kurikulum diantaranya adalah:

- a. Pendekatan Bidang studi (Pendekatan Subjek Akademis atau

¹⁵ Khairul Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 243.

disiplin Ilmu)

Pengembangan kurikulum subyek akademik dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.¹⁶ Tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum ini adalah pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui latihan menggunakan gagasan dan melakukan proses penelitian ilmiah.¹⁷ Model kurikulum ini sangat mengutamakan pengetahuan, sehingga pendidikan diarahkan lebih bersifat intelektual.

Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu.¹⁸ Para ahli menyusun materi pembelajaran apa yang harus dikuasai oleh siswa baik menyangkut data dan fakta, konsep maupun teori yang ada dalam setiap disiplin ilmu mereka masing-masing.¹⁹ Materi pembelajaran tentu saja disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Jadi, dalam pendekatan ini mengutamakan sifat

¹⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003), h. 150.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 38.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 81.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 38.

perencanaan program dan juga mengutamakan penguasaan bahan dan proses disiplin ilmu tertentu.²⁰

b. Pendekatan Humanistik

Kurikulum ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar.²¹ Pada pendekatan ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Para ahli pendidikan humanistic percaya bahwa siswa mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi yang *permisif* (terbuka), *rileks* (santai), dan akrab (dekat atau erat). Dengan situasi seperti itu anak mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk menciptakan situasi yang *permisif* dan mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan pemecahan diri.

Karakteristik kurikulum model humanistik berfungsi menyediakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan membantu kelancaran perkembangan pribadi peserta didik.²² Hal tersebut menyebabkan peserta didik berkembang

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), h. 200.

²¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), h. 203.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 90

dinamis searah dengan pertumbuhannya, mempunyai integritas dan otonomi kepribadian, dan sikap yang sehat terhadap diri sendiri.

Jadi, kurikulum model humanistik menjadikan manusia sebagai unsur sentral untuk menciptakan unsur kreativitas, spontanitas, kemandirian, kebebasan, aktivitas, pertumbuhan diri, termasuk keutuhan anak sebagai keseluruhan minat dan motivasi intrinsik.²³

c. Pendekatan Kompetensi

Secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang.²⁴ Meskipun kompetensi merujuk pada kompetensi seseorang yang lebih berorientasi pada kemampuan-kemampuan dalam pekerjaan, secara umum pengembangan kompetensi sangat sesuai untuk digunakan dalam pendidikan persekolahan dan pendidikan non formal.

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya

²³ Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 146.

²⁴ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 13.

mengetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.²⁵

Finch & Crunkilton (1979: 222) yang disunting oleh E. Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas kompetensi, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan (link) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja.²⁶

Kompetensi adalah pengetahuan (kognitif) yang setelah dimiliki oleh seseorang, harus diwujudkan dalam bertindak (*psikomotor*) dan bersikap aktif (afektif).²⁷ Departemen Pendidikan Nasional menyederhanakan definisi kompetensi sebagai “pengetahuan, sikap, nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Jadi,

²⁵ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), h. 242.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h 38.

²⁷ Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 62.

ada kesesuaian antara pengetahuan yang telah dimiliki seseorang dengan tindakan dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:²⁸

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*Skill*); sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 27.

- untuk member kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis).
 - 5) Sikap (*Attitude*); adalah perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
 - 6) Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Rumusan kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.²⁹

Kurikulum yang berbasis kompetensi dapat menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas, budaya, serta bangsanya.³⁰ Kurikulum

²⁹ Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), h. 66

³⁰ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), h. 18.

seperti ini memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, membudayakan, serta mewujudkan karakter nasional.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- 2) Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.
- 3) Kompetensi merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- 4) Kehandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.
- 5) Kompetensi berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.
- 6) Kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan peserta didik dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah,

sekaligus menggambarkan kemajuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada periode tertentu.³¹

2. Konsep Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tahapan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan Kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu saja.³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh memutuskan bahwa kurikulum 2013 akan diterapkan pada 30 persen Sekolah Dasar (SD) diseluruh wilayah Indonesia. Sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum baru akan diterapkan pada kelas VII dan

³¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 135.

³² Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim mengatakan, "Tahun lalu sebenarnya target kami ke banyak sekolah. Tapi, karena kekurangan dana, jadi hanya sedikit sekolah yang menerapkan," setelah membuka International Congress for School Effectiveness and Improvement (ICSEI) ke-27 di Hotel Ambarrukmo Yogyakarta pada Jumat, 3 Januari 2014, <http://www.tempo.co/read/news/2014/01/03/079541985/Tahun-lini-Semua-Sekolah-Terapkan-Kurikulum-2013>, diakses 4 Juni 2020.

X untuk semua sekolah diseluruh Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 dengan memberikan keleluasaan penuh kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan daerah sekitar.

Pada Kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.³³ Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif.

b. Dasar dan Tujuan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 ini dilandasi oleh

³³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.³⁴

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran yang diatur dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara khusus tujuan Kurikulum 2013 diuraikan sebagai berikut:³⁵

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

³⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 117.

³⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25.

dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

- 2) Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyiapkan materi dan menyiapkan administrasi mengajar.
- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum ini telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.³⁶

- 1) Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia;
- 2) Kebutuhan kompetensi masa depan;
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik;
- 4) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan

³⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

lingkungan;

- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- 6) Tuntutan dunia kerja;
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 8) Agama;
- 9) Dinamika perkembangan global;
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan;
- 11) Kondisi sosial masyarakat setempat;
- 12) Kesetaraan gender;
- 13) Karakteristik satuan pendidikan.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Maka Kurikulum baru ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).³⁷

3. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah

³⁷ Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs.

yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukandengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti yaitu³⁸:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan

³⁸ Tina Rosiana, Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 http://jurnal.ilmiah.hip2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, diakses 4 Juni 2020.

dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.³⁹ Sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya⁴⁰:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal

³⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 66.

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara hardskills dan softskills;
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran;
- k. Pembelajaran berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat;
- l. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran;
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

a. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik;
- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka;
- c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

2) Explorasi

Explorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik;
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik;
- c) Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

3) Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya

dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru;
 - b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (problem solving), terutama dalam masalah-masalah aktual;
 - c) Letakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat;
 - d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.
- 4) Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari;
- b) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi,

dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari;

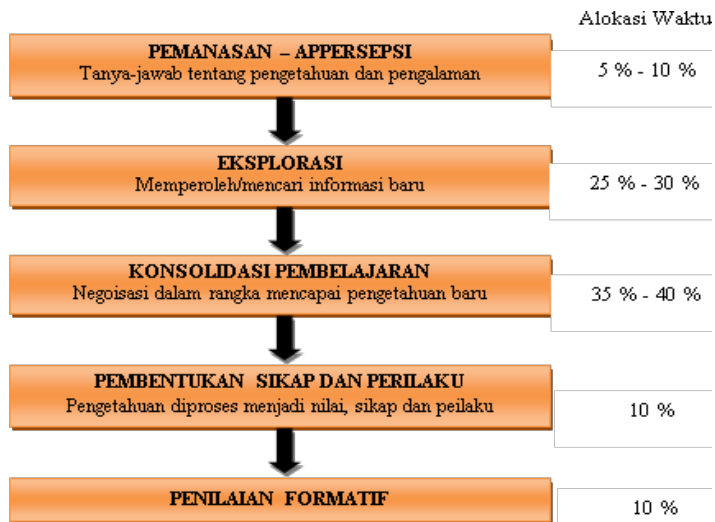
- c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

5) Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik;
- b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik;
- c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Prosedur pembelajaran efektif dalam bermakna sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilukiskan sebagai berikut:



Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam itu, guru

dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁴¹

b. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengganti transformasi substansi atau materi agar peserta didik ”tahu mengapa”. Ranah pengetahuan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah keterampilan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

⁴¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 103.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini:

1) Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2) Menaya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu

pula dia mendorong asuhanya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalkan: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

3) Menalar (*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4) Mencoba (*Experimen*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep rukun Islam dan kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan rukun Islam, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5) Membentuk Jejaring/pembelajaran kolaboratif (*Networking*)

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar-sekedar teknik pembelajaran dikelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinyamerupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkandan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja dirancang rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratifkewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau proses belajar sebaliknya, peserta didiklah yang lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam suasana kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati,

dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam itu akan tumbuh rasa aman, sehingga peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Itulah tahapan implementasi kurikulum 2013 yang perlu kita ketahui dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 nantinya. Sehingga berjalan lancar sesuai yang diinginkan.⁴²

4. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah

⁴² Permendikbud. Kurikulum 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 65 Tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, h. 21.

laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴³

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁴

Corey dalam Sagala Syaiful mengatakan bahwa:

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik,⁴⁵ sedangkan belajar merupakan dilakukan oleh siswa.⁴⁵

Mengajar menurut Wiliam H. Burton dalam Sagala Syaiful, adalah “upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”.⁴⁶

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif,

⁴³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

⁴⁴Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 4.

⁴⁵Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

⁴⁶Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”⁴⁷.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus dapat memilih dan mengembangkan materi yang dapat meningkatkan minat siswa serta hasil belajar yang maksimal.

b. Teori-Teori Pembelajaran

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, yaitu.⁴⁸

1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan guru

⁴⁷Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁴⁸Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 44-47.

menerapkan prinsip penguatan (reinforcement) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.

2) Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif

Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas- tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik

Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus;
- 2) Kesalingketergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan

masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran;

- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Cara ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami.

d. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa sistem telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. “tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar”. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan batasan-batasan untuk penyediaan pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran;
- 2) Mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati;
- 3) Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta, siswa dapat menunjukkan sekurang-kurangnya tiga gunung Pulau Jawa.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran, merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa, dan oleh karenanya perlu dipelajari oleh setiap guru.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Pengendalian Kelas

Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya, pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan.

2) Membangkitkan minat eksplorasi

Setelah peserta didik secara mental siap belajar,

⁴⁹Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 33-35.

tugas guru adalah meyakinkan peserta didik betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.

3) Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak,

4) Latihan

Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah menguap oleh berbagai aktivitas lain peserta didik. Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan agar peserta didik berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisi- kisi

materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar - benar meluas dan mendalam.

5) Kendali Keberhasilan

Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penajagan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan seharusnya tidak hanya di dapat disekolah (formal), melainkan juga diluar sekolah (non formal). Karena pendidikan adalah proses sepanjang hidup (*long life educatiaon*). Dan pendidikan seharusnya juga tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tetapi tetapi juga seluruh aspek kepribadian manusia. Atau dengan kata lain dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek kepribadian.

Maka pengertian pendidikan secara umum sebagai mana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan adalah

sebagai berikut:

1) Menurut Zuhairini

“Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup”.⁵⁰

2) Menurut Ahmad Tafsir

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal”.⁵¹

3) Menurut Djumransjah

a) Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan);

b) Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵²

Berbagai pendapat tersebut dapat membawa pada

⁵⁰Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani Al Marif), h. 11.

⁵¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 27.

⁵²Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jember: Bayu Media, 2004), h. 25.

kesimpulan tentang pengertian pendidikan yaitu merupakan tuntunan serta bimbingan secara sadar dari orang yang telah dewasa kepada orang lain, agar bertanggung jawab dalam hidupnya, untuk menuju kehidupan yang bahagia lahir maupun batin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtariah yang

secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.⁵³

Pengertian pendidikan Islam menurut bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan antara lain adalah *at-ta'lim* yang berarti pengajaran, *at-tadib* yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa *at-tarbiyah* memiliki tiga asal kata, yaitu dari:

- 1) *Raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh.
- 2) *Raba-yarba* dengan wazan *khafiya-yakhfas*, berarti menjadi besar.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

“niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan

⁵³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 13.

barangsiapa menta`ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzab: 71)

Rabba-yarubbu dengan wazan *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

Sedangkan perbedaan *at-tarbiyah* dengan *at-ta`lim* menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa *at-tarbiyah* yaitu: untuk mempersiapkan dan mengarahkan potensi seseorang agar tumbuh dan berkembang. Melalui *at-tarbiyah*, dikembangkan potensi seseorang untuk mencapai tujuan yaitu “kesempurnaan”. *At-tarbiyah* menuntut pekerjaan yang teratur, kemajuan yang terus-menerus, kesungguhan, dan pemusatan pikiran pada anak untuk perkembangan jasmani, akal, emosi, dan kemauannya.

Adapun pengertian pendidikan agama islam sendiri mempunyai banyak definisi menurut berbagai pakar pendidikan diantaranya:

1) Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah:

Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan

islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

2) Menurut Zuhairini, pendidikan agama islam adalah:

Suatu usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁵

3) Menurut dosen IAIN Sunan Ampel, menjelaskan bahwa pendidikan agama islam sebagai proses dan upaya serta cara mendidik ajaran-ajaran agama islam, agar menjadikan panutan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang.⁵⁶

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam sebagaimana yang

⁵⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 130.

⁵⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani Al Marif), h. 11.

⁵⁶ Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), h. 2.

dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut.⁵⁷

1) Pengembangan

Yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3) Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

⁵⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 145-146.

4) Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strukur Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum semester atau tahunan. Beban belajar di SMP/MTs untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu, jam belajar SMP atau MTs adalah 40 menit.⁵⁸

Tabel 2.1 Tentang Struktur Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6

⁵⁸ Urip, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 <https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf> di akses 4 Juni 2020.

4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3.	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Keterangan:

*Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah Ekstra Kurikuler SMP/MTs antara lain:

- Pramuka (Wajib) - OSIS - UKS – PMR.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38 dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

d. Kompetensi inti dan Kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau

operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.⁵⁹

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.⁶⁰

Tabel 2.2 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

⁵⁹ Urip, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 <https://uri.p.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf> di akses 4 Juni 2020.

⁶⁰ Urip, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 <https://uri.p.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf> di akses 4 Juni 2020.

Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman; 2) Beriman kepada Allah SWT; 3) Beriman kepada malaikat Allah SWT; 4) Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam; 5) Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam; 6) Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9; 7) Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatanberibadah.
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait; 2) Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada

<p>pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait;</p> <p>3) Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait;</p> <p>4) Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait;</p> <p>5) Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait;</p> <p>6) Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait;</p> <p>7) Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari</p>
-------------------------------------	--

	<p>pemahaman sifat Allah (Al- 'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait;</p> <p>8) Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah;</p> <p>9) Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>1) Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al- 'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir;</p> <p>2) Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli;</p> <p>3) Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu;</p> <p>4) Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait;</p>

	<p>5) Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf;</p> <p>6) Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait;</p> <p>7) Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait;</p> <p>8) Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam;</p> <p>9) Memahami ketentuan shalat berjamaah;</p> <p>10) Memahami ketentuan shalat Jumat;</p> <p>11) Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar;</p> <p>12) Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah;</p>
--	--

	<p>13) Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah;</p> <p>14) Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin.</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>1) Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul -Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as- Sami', dan al-Bashir;</p> <p>2) Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat;</p> <p>3) Membaca dengan tartil dan Menunjukkan hafalan dengan lancar Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134;</p> <p>4) Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait;</p> <p>5) Membaca Q.S. An-Nisa (4):</p>

	<p>146, Q.S. Al- Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil;</p> <p>6) Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar;</p> <p>7) Mencontohkan perilaku amanah sesuaikandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait;</p> <p>8) Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait;</p> <p>9) mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar;</p> <p>10) Mempraktikkan shalat berjamaah;</p> <p>11) Mempraktikkan shalat Jumat;</p> <p>12) Mempraktikkan shalat jamak dan qasar;</p> <p>13) Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.</p>
--	---

	<p>periode Mekah;</p> <p>14) Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah;</p> <p>15) Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaur rasyidin</p>
--	---

Kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<p>1) Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman;</p> <p>2) Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari;</p> <p>3) Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman;</p> <p>4) Menunaikan shalat sunnah;</p> <p>5) Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam;</p> <p>6) Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam;</p> <p>7) Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam</p>

	mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait; 2) Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait; 3) Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait; 4) Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra“(17): 27 dan hadits terkait; 5) Menghargai perilaku

	<p>mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait;</p> <p>6) Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait;</p> <p>7) Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir) dan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait;</p> <p>8) Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--

<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra' (17) : 27 serta hadits terkait; 2) Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 serta hadits terkait; 3) Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait; 4) Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt; 5) Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt; 6) Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid; 7) Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah; 8) Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah; 9) Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-
---	---

	<p>Quran dan Hadits;</p> <p>10) Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah.</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>1) Membaca dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra' (17): 27 serta Hadits terkait;</p> <p>2) Membaca dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait;</p> <p>3) Membaca dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta Hadits terkait;</p> <p>4) Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt;</p> <p>5) Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>6) Memahami hikmah dan mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan</p>

	<p>munfarid;</p> <p>7) Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah;</p> <p>8) Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah;</p> <p>9) Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam;</p> <p>10) Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.</p>
--	---

Kelas IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<p>1) Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman;</p> <p>2) Beriman kepada Hari Akhir;</p> <p>3) Beriman kepada Qadha dan Qadar;</p> <p>4) Menerapkan ketentuan</p>

	<p>syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan;</p> <p>5) Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar.</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>1) Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait;</p> <p>2) Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait;</p> <p>3) Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait;</p> <p>4) Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S.</p>

	<p>Luqman (31): 14 dan hadits terkait;</p> <p>5) Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan- santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait;</p> <p>6) Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah;</p> <p>7) Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir;</p> <p>8) Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi,</p>	<p>1) Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits terkait tentang optimis,</p>

<p>seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait; 3) Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari; 4) Memahami Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru; 5) Memahami Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan rasa malu; 6) Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya; 7) Memahami makna iman
--	---

	<p>kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya;</p> <p>8) Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam;</p> <p>9) Memahami hikmah qurban dan aqiqah;</p> <p>10) Memahami ketentuan haji dan umra;</p> <p>11) Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara.</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>1) Membaca sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf serta menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39):53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159;</p> <p>2) Membaca sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf serta menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13;</p> <p>3) Menyajikan contoh perilaku</p>

	<p>jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait;</p> <p>4) Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait;</p> <p>5) Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait;</p> <p>6) Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir;</p> <p>7) Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar;</p> <p>8) Memperagakan tata cara penyembelihan hewan;</p> <p>9) Mempraktikkan pelaksanaan</p>
--	---

	<p>ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah;</p> <p>10) Mempraktikkan manasik haji;</p> <p>11) Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara dan Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara</p>
--	--

Dalam struktur kurikulum 2013 dibutuhkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai bentuk kualitas untuk menyelesaikan pendidikan yang ada disekolahan. Dari kompetensi ini bisa dilihat kualitas dan kuantitas yang dimiliki oleh peserta didik, adanya beberapa poin-poin yang ditentukan oleh kompetensi dasar seperti tabel di atas menunjukkan bagaimana cara pencapaian yang diinginkan oleh pendidik untuk peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁶¹ Kompetensi sendiri mempunyai arti yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh

⁶¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat (5).

peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.⁶²

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama dari pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁶³

Ruang lingkup dari Standar Kompetensi Lulusan sendiri terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁶⁴ Untuk mencapai ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Lulusan dari

⁶² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat (4).

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1, ayat (1).

⁶⁴ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

e. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Berdasarkan struktur kurikulum beban belajar jenjang SMP adalah sebagai berikut:

- 1) Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 2) Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- 5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.⁶⁵

Jadi beban belajar mata pelajaran PAI jenjang SMP

⁶⁵ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 149.

dalam Kurikulum 2013 adalah 3 jam pembelajaran dalam satu minggu dalam durasi waktu 120 menit. Dalam satu semester beban belajar kelas VII, VIII, IX kurang lebih 20 minggu, itu artinya mata pelajaran PAI mendapatkan 60 jam pembelajaran selama satu semester dan 40 minggu dalam satu tahun pelajaran.

Kebijakan penambahan jam dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.⁶⁶

f. Kalender Pendidikan atau Akademik

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu dan penjadwalan kegiatan sekolah baik kurikuler maupun ekstra kurikuler serta kegiatan penunjang lainnya selama satu tahun ajaran, dengan maksud agar tercapai penggunaan waktu sekolah secara optimal dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁶⁷

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun, minggu efektif belajar,

⁶⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 166.

⁶⁷ B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. Ke 2, h. 31.

waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka bermanfaat dalam proses pembahasan skripsi, pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Disamping itu, untuk menghindari duplikasi serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing skripsi. Setelah mengadakan tinjauan ke perpustakaan, peneliti belum menemukan penelitian yang mencoba membahas mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs N 2 Kendal. Namun, guna melengkapi skripsi ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan tema tersebut penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tesis karya Fajar Sidiq, dengan judul “Tingkat Kesiapan Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Di MAN Indramayu Tahun 2013. Menurutnya MAN Indramayu belum begitu siap, terbukti masih banyak guru yang kebingungan tentang kurikulum 2013 baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaiannya serta berbagai dukungan dari sekolah baik sarana-prasarana maupun persiapan buku-buku ajar masih minim.⁶⁸

⁶⁸ Fajar Sidiq, “Tingkat Kesiapan Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Di MAN Indramayu Tahun 2013”, *Tesis*, Cirebon:

2. Skripsi karya Mahmud Efendi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan Dinas Pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa workshop atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (3) Motivasi tinggi guru bidang studi dan, (4) Intergrasi nilai karakter pada semua mata pelajaran.⁶⁹
3. Skripsi karya Rizki Mardatila yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hikmah Kalirejo Lampung Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMK Al-Hikmah Kalirejo dilakukan dengan beberapa tahapan, untuk tahapan persiapan sudah tersedia mulai

IAIN Syekh Nurjati, 2013, tidak dipublikasikan.

⁶⁹ Efendi Mahmud, “Implementasi kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang”, *skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2015, tidak dipublikasikan.

dari silabus dan RPP, namun RPP yang di siapkan oleh guru tidak sesuai dengan apa yang guru ajarkan ataupun guru terapkan di dalam kelas. Guru tidak melakukan langkah- langkah yang sudah ada dalam RPP. Kegiatan inti dalam mata pelajaran PAI belum terlaksana dengan baik, hal ini dilihat hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal ini di karenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan balik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman. Penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indicator mutu pembelajaran dan teori Rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.⁷⁰

4. Skripsi karya Annas Ribab Ribiana yang berjudul “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2

⁷⁰ Rizki Mardatila, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hikmah Kalirejo Lampung Tengah”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, tidak dipublikasikan.

Malang mengenai kurikulum 2013 secara konsep dan teori kurang menguasai. (2) pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malang dinyatakan telah berjalan dengan baik. (3) respon guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai salah satu guru pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam menyambut pemberlakuan Kurikulum 2013 sangat mendukung, optimis bisa mengimplementasikan, karena sumber daya sekolah yang sangat mendukung untuk implementasi Kurikulum 2013.⁷¹

5. Skripsi karya Yuni Nafisah yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates”. Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa SMA 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai tiga kali.⁷²

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa memang sudah ada skripsi yang mengkaji tentang Kurikulum 2013, namun judul dan fokus pembahasannya berbeda dengan peneliti lakukan. Skripsi ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di MTs N 2 Kendal,

⁷¹ Annas Ribab Ribiana, “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2013, tidak dipublikasikan.

⁷² Yuni Nafisah , “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, tidak dipublikasikan.

penelitian ini juga bersifat studi lapangan (*field research*), sedangkan penelitian sebelumnya bersifat penerapan dan perbedaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan akan kurikulum.

C. Kerangka Berpikir

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷³ Senada dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukmadinata, juga mengemukakan bahwa Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan

⁷³ UU Sisdiknas, 2003, Bab x pasal 36 ayat 1, No. 20, Tentang Kurikulum Pendidikan.

atau pengajaran.

Menurut pendapat peneliti bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Inti dari Kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Seperti diungkapkan Amien Haedari bahwa Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi tantangan masa depan.

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional itu sangat memerlukan atau membutuhkan kurikulum yang baik yang bisa membuat siswa untuk menguasai seluruh mata pelajaran dan juga menepatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Karena guru yang hebat tentu akan menghasilkan sebuah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang hebat.

Melihat urgensi dari pengembangan kurikulum. Melihat adanya persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat, yang kemudian ada anggapan bahwa pendidikan kita telah gagal membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai tujuan pendidikan. Disisi lain, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat sehingga harus direspon dan disikapi pula oleh dunia pendidikan. Munculnya

paradigma baru di dunia pendidikan juga semakin meneguhkan bahwa perubahan atau inovasi kurikulum itu adalah sebuah keniscayaan. Terkait perubahan kurikulum tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Pembelajaran Pendidikan PAI dalam Kurikulum 2013, terutama pengaruh dan dampak dari implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di MTs N 2 Kendal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu research yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala.⁷⁴ Maka jenis data yang dibutuhkan dan yang digunakan adalah jenis data lapangan yang disajikan secara deskriptif.

2. Pendekatan

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan *phenomenologis*, dengan asumsi dasar bahwa objek ilmu tidak sebatas pada yang empirik, tetapi mencakup fenomena yang tidak lain dari pada persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan, subjek tentang sesuatu di luar subjek, ada yang transenden disamping aposteriorik.⁷⁵

Pendekatan fenomenologi berlandaskan pada empat kebenaran, yaitu kebenaran empirik sensual yang jangkauannya yaitu segala kebenaran yang dapat terlihat oleh panca indra/yang bersifat indrawi, kebenaran empirik logik yang jangkauannya yaitu segala kebenaran yang dapat dinalar oleh akal/pemikiran,

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 9.

⁷⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 12.

kebenaran empirik etik yang jangkauannya yaitu segala kebenaran yang berdasarkan pada benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab, dan kebenaran empirik transenden yang jangkauannya yaitu segala kebenaran yang didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Tuhan atau bersifat transenden. Atas dasar cara mencapai kebenaran ini, fenomenologi menghendaki kesatuan antara subyek peneliti dengan pendukung obyek penelitian.⁷⁶

Manusia dalam berilmu pengetahuan tidak dapat lepas dari pandangan moralnya, baik pada taraf mengamati, menghimpun data, menganalisa ataupun dalam membuat kesimpulan. Penelitian kualitatif *phenomenologi* menuntut bersatunya subjek peneliti dengan subjek pendukung objek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung ke lapangan, khususnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 untuk mengetahui pengimplementasiannya dan kelemahan juga kelebihanannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 2 Kendal yang berlokasi di Jl, Islamic Centre, Bugangin, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 11 Maret 2020 sampai selesai.

⁷⁶ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 13.

Pertimbangan utama pemilihan lokasi penelitian adalah kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kendal merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak awal tahun pelajaran 2013-2014, selain itu sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sebelumnya sehingga mempermudah dalam memperoleh perizinan serta pelaksanaan penelitian.

C. Sumber Data

Untuk mengumpulkan sejumlah data diperlukan sumber data diberbagai sumber yaitu:

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah kondisi objektif di MTs Negeri 2 Kendal. Data ini berupa letak geografis, struktur organisasi, jumlah siswa, guru, media pendidikan, dan kurikulum 2013 yang digunakan serta lain-lain.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat studi kasus dengan mengambil objek studi pada implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kendal, dikarenakan beberapa hal, yaitu:

1. Sekolah yang peneliti teliti sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan kajian peneliti.
2. Dengan melakukan penelitian pada sekolah sebagaimana tersebut di atas dapat membuat sebuah perbandingan tentang tingkat keberhasilan dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metodologi *phenomenologi*, pada dasarnya hanya mengenal dua metode pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan wawancara bebas.⁷⁷ Akan tetapi sebagaimana menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Moleong dapat menggunakan dokumentasi sebagai metode tambahan.⁷⁸ Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menjadikan Kepala bagian tata usaha, waka kurikulum, dan guru PAI untuk menjadi informan dalam penggalan dan pengumpulan data. Data kualitatif diambil melalui:

⁷⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 177.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 163.

1. Observasi

Observasi partisipan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁷⁹ Peneliti terlibat langsung, sehingga observasi partisipan digunakan untuk mencari data-data tentang hakekat implementasi Pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar memperoleh data untuk memperkuat data hasil observasi. Selebihnya wawancara dilakukan secara *open-ended*, tak berstruktur, sehingga lebih fleksibel.⁸⁰ Daftar yang diminta wawancara tersebut adalah: kepala tata usaha sebagai supervisor untuk mengetahui tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Guru PAI sebagai pelaksana pembelajaran di kelas untuk mengetahui perangkat pembelajaran, metode, dan media yang disiapkan sekaligus digunakan dalam proses pembelajaran. Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum, untuk mengetahui rencana, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dari implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa arsip-arsip tentang profil MTs Negeri 2 Kendal, sarana prasarana, kurikulum yang disiapkan,

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

⁸⁰ Nana Sudjana, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 202.

RPP, silabus dan bukti-bukti perangkat pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013.

F. Uji Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁸¹

Moleong berpendapat bahwa: “dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.⁸² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 280.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 172.

2. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:
- a. Membandingkan data hasil pengamatan penerapan pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru pendidikan agama Islam MTs Negeri 2 Kendal, ketika mengajar di kelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang

berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸³

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁸⁴ Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁸⁵

Analisa data sebagaimana menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan

⁸³M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), h. 331.

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 332.

⁸⁵Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 71.

uraian dasar.⁸⁶ Analisis dilakukan atas data yang ditemukan di lapangan, dan bukan sebagai upaya untuk menguji teori yang telah ditetapkan sebelumnya, mengingat bahwa penelitian kualitatif menolak pra-konsep sebelum terjun di lapangan.⁸⁷

Adapun metode analisis data (primer maupun sekunder) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif, yang pada prinsipnya merupakan cara berfikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berasal dari alasan umum ke arah yang lebih spesifik. Logika deduktif merupakan sistem berfikir untuk mengorganisasi faktual dan mencapai suatu kesimpulan dengan menggunakan argumentasi logika (yang dapat diterima oleh akal), sedangkan logika induktif adalah kebalikan dari logika deduktif.⁸⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁸⁹ Tahapan analisis data yang dilakukan adalah:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 103.

⁸⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 166.

⁸⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 12.

⁸⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.8, h. 87.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu.⁹⁰ Pada tahap ini peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan demikian data yang direduksi akan lebih memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis berikutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau dapat disebut juga dengan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk difahami. Penyajian data juga dapat difahami sebagai sejumlah informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹¹ Selanjutnya penyajian data yang akan peneliti sajikan adalah dalam bentuk uraian singkat.

3. *Conclution Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data direduksi selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Menurut sugiono penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten maka

⁹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.8, h. 87.

⁹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.8, h. 95.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Walaupun kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang memang dirumuskan sejak awal mungkin juga tidak. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penarikan kesimpulan adalah:

a. *Triangulasi* Data atau *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif.⁹² Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

b. *Triangulasi* metode

Triangulasi metode merupakan suatu teknik yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.⁹³ Teknik ini bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan sumber data yang lainnya.

Apabila peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sedang melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas

⁹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 330.

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 331.

data.⁹⁴ Oleh karena itu penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan memberikan hasil berupa data yang lebih konsisten tuntas dan pasti.

⁹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet.8, h. 125.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Madrasah

Dalam pengertian luas, madrasah mengandung arti tempat dimana anak didik mengenyam pembelajaran, dengan maksud di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali. Dengan demikian secara teknis dalam proses belajar-mengajar secara formal di Indonesia, madrasah tidak hanya di pahami sepintas sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran asal usul agama dan keagamaan (Agama Islam). Kata madrasah secara harfiah identik dengan sekolah agama setelah mengarungi perjalanan peradaban bangsa diakui telah mengalami perubahan dan menyesuaikan dengan dinamika sosial walaupun tidak melepaskan diri dari makna asal sesuai dengan ikatan ideologi dan budayanya Islam.

Dalam pengembangannya, madrasah tentu tidak bisa melewatkan hal-hal yang mendasar sebagai sebuah lembaga yang mengelola manusia sebagai aset agama dan bangsa dalam menghadapi era globalisasi. Kebutuhan-kebutuhan yang paling pokok dan mendasar terhadap madrasah adalah sebagaimana terdapat pada visi madrasah, yaitu “ Islami, Populis, Berkualitas,

dan Beragam. Oleh karena itu, format madrasah dari waktu ke waktu telah mengalami perkembangan hingga semakin jelas sosoknya, dari madrasah yang berawal dari unsur tradisional, swasta, hingga menjadi negeri, dan dari tingkat rendah (Raudlatul Athfal, Bustanul Athfaf, dan Madrasah Ibtidaiyah), hingga madrasah tingkat lanjutan (Madrasah Tsanawiyah sebagai lanjutan tingkat pertama dan madrasah Aliyah sebagai lanjutan tingkat atas).

2. Sejarah Singkat MTs N 2 Kendal

Pada permulaannya dengan diprakarsai oleh dua unsur gabungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten TKII Kendal dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Kendal yang disetujui dan didukung oleh Bapak Bupati Kepala Daerah TKII, maka telah terbentuk sebuah lembaga yang bernama Yayasan Islamic Centre “WALIHADI” Kabupaten Kendal. Yayasan ini didalam programkerjanya antara lain ingin turut serta memajukan pendidikan, khususnya dibidang agama Islam. Menjelang tahun ajaran 1986/1987 Yayasan mulai melanjutkan kiprahnya untuk mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan, dengan tahap awalnya Madrasah Tsanawiyah.

Dengan dukungan dan bantuan para ulama’ dan umara’, serta tokoh masyarakat lainnya, segenap pengurus Yayasan Islamic Centre “WALIHADI” Kabupaten Kendal melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam usaha mewujudkan rencana tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia pendiri.
- b. Mengadakan pengamatan dan studi pada MTs yang ada di Kabupaten Kendal.
- c. Menentukan lokasi atau tempat bangunan gedung.
- d. Mengusahakan sarana prasarana untuk pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.
- e. Menggali sumber dana.
- f. Mengusahakan mendapat tenaga pendidik yang memadai.
- g. Mempublikasikan keberadaan MTs Islamic Centre Kendal, tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1986.

Dengan penuh perjuangan dan pengabdian, penyelenggaraan pendidikan ini dapat dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan awal, pendaftaran peserta didik baru dilaksanakan di kantor gedung Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Peserta didik terdaftar sebanyak 67 orang, baik dari tamatan SD maupun MI.
- b. Pada awalnya proses kegiatan belajar mengajar menempati 2 (dua) lal kelas, gedung milik Yayasan Islamic Centre “WALIHADI” Kabupaten Kendal.
- c. Dibawah naungan Yayasan Islamic Centre “WALIHADI” Kabupaten Kendal, keberadaan MTs Negeri 2 Kendal dapat berlangsung dan berkembang cukup baik.
- d. Pengurus Yayasan pada tahun ajaran 1986/1987 telah menunjuk saudara Drs. Anshori Apsin sebagai

Kepala Madrasah (Madrasah Tsanawiyah).

- e. Pada akhir tahun ajaran 1991/1992, pengurus Yayasan telah memandang cukup terhadap tugas Kepala MTs yang diemban oleh saudara Drs. Anshori Apsin. Selanjutnya sambil menanti terpilihnya Kepala MTs yang baru, pengurus memberi perintah kepada Wakil Kepala MTs (M. Isdar Budiman BCHK) untuk melaksanakan tugas sebagai YMT Kepala MTs.
 - f. Pada awal tahun 1993/1994, pengurus Yayasan menunjuk saudara Drs. Agus Sholeh sebagai Kepala MTs Islamic Centre Kendal.
3. Letak Geografis MTs Negeri 2 Kendal

MTs Negeri 2 Kendal terletak di Jl. Soekarno-Hatta Kelurahan Bugangin, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal. Sekolah ini menempati lahan seluas 5000 m² dan berjarak 500 meter dari jalan raya. Menuju ke arah MTs Negeri 2 Kendal terdapat berbagai lembaga pendidikan, lembaga pendidikan Al-Arif (kursus Bahasa Inggris dan komputer), MAN Kendal, TK, MI, sehingga kompleks pendidikan tersebut dinamakan kompleks *Islamic Centre*.

Dapat dikatakan letak geografis MTs Negeri 2 Kendal sangat strategis, karena mudah dijangkau dengan transportasi dari arah manapun, meskipun dikelilingi area persawahan. Adapun lokasi MTs Negeri 2 Kendal berbatasan dengan daerah-daerah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukolilan.
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Jetis.
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Langenharjo.
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa jambearum.
4. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Kendal

VISI MTs Negeri 2 Kendal:

Religius, Berprestasi, Berkecakapan Hidup

MISI:

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran, dan pendidikan serta pembiasaan taat menjalankan ajaran agama Islam ala ahlussunah wal jamaah.
- 2) Pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia melalui pendidikan dan latihan serta membudayakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan inovatif yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada revolusi mental dalam rangka perubahan pola pikir, sikap perilaku dan kepribadian yang lebih positif, dewasa dan bertanggung jawab.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kecakapan hidup dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan kompetensi lain yang diperlukan.
- 6) Membudayakan hidup sehat, bersih, indah, percaya diri,

disiplin, menarik, jujur, peduli lingkungan dan toleran sebagai karakteristik madrasah.

- 7) Membudayakan literasi dikalangan peserta didik dan guru serta pegawai untuk meningkatkan kompetensi.
 - 8) Menyelenggarakan pendidikan berbasis *life skill* baik kecakapan personal, akademik, sosial dan vokasional sesuai dengan tingkatannya.
5. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs N 2 Kendal

Dari hasil observasi atau pengamatan langsung dan wawancara secara mendalam dapat diketahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurtilas (kurikulum2013) di MTs Negeri 2 Kendal. Berikut hasil wawancara dengan informan yang di peroleh oleh peneliti.

a. Persiapan

Berisi persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran meliputi RPP dan silabus. Menurut yang dilihat oleh peneliti, guru PAI di MTs Negeri 2 Kendal langsung mendapatkan RPP maupun silabusnya dari rapat guru mata pelajaran yang dilakukan sebulan sekali.⁹⁵ Hal tersebut juga salah satu faktor yang mempermudah proses pembelajaran PAI dalam kurtilas di MTs N Kendal, hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs.

⁹⁵ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kendal, pada tanggal 11 sampai 27 Maret 2020.

Agus Supariyadi, M.SI (Selaku Guru PAI dan juga Waka Kurikulum)mengatakan bahwa

“Untuk masalah RPP dan Silabus saya sudah serahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, dan terkait RPP sendiri sudah langsung dari pemerintah pusat, kita hanya dipasrahkan untuk mengembangkan sesuai kebutuhan sekolah saja”.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dan silabus sudah dibebankan kepada pemerintah pusat sehingga wakil ketua bagian kurikulum dan guru mata pelajaran tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan silabus.

Dalam kesempatan lain Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) menjelaskan

“Enak kalo sekarang mbak, RPP dan Silabus sudah langsung dari pemerintah pusat dari kelas VII, VIII dan IX sudah bisa didapat dari rapat bulanan dengan guru mata pelajaran PAI se-Kendal, jadi kami tidak repot lagi”.⁹⁷

Persiapan guru yang dijelaskan diatas merupakan wujud implementasi landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) Pada jam 09.30 tanggal 19 Maret 2020.

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 77A tentang Kerangka Dasar Kurikulum, dan Pasal 77F tentang Silabus.

b. Pelaksanaan

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal.

Sebagaimana hasil observasi di lapangan secara umum pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurtilas telah berjalan dari tahun 2014 hingga saat ini, dan telah berjalan sesuai dengan apa yang semestinya. Dalam penerapan pembelajaran PAI dalam Kurtilas yang pada bagian pendahuluan ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti, yang pertama mengulang pelajaran, dan pengulangan pelajaran tersebut dilakukan dengan membahas PR dengan melibatkan siswa secara aktif, hal tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Pada bagian selanjutnya peneliti mengamati adalah proses memotivasi siswa. Pengamatan yang didapat oleh peneliti dari memberitahukan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran umum materi pelajaran, memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan, dan menggunakan kekuatan-kegiatan yang menarik. Dan hal hal tersebut dilakukan oleh guru guru PAI sesuai dengan langkah

langkah yang semestinya, karena dapat dilihat juga bahwa guru guru dalam menerapkan pembelajaran PAI dalam kurtilas tersebut berusaha dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran yang dilaksanakan evektif.

Hal senada juga dikemukakan oleh waka kurikulum MTs N 2 Kendal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (sebagai waka kurikulum) mengatakan bahwa :

“Kalau saya berusaha sebisa mungkin dalam menjalankan amanat dari pemerintah yang berupa kurikulum 2013, karena di Sekolah ini sudah melaksanakan penerapannya sudah dimulai tahun 2014, dan sudah dilaksanakan dengan peraturan yang sesuai dengan pemerintah, permendikbud, dan PMA.⁹⁸

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.



Gambar 4.1 Guru Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Game/Permainan Agar Kelas Tidak Membosankan

Berikutnya adalah pengembangan dalam pembelajaran, sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwa Guru-guru di MTs N 2 Kendal dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurtilas harus melakukan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran tersebut. Ada beberapa hal yang perlu di sesuaikan dalam pembelajaran salah satunya menumbuhkan minat dan kemauan siswa dalam membaca dan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang kita tahu bahwa dalam kurtilas sendiri siswa harus dituntut lebih aktif dan kreatif oleh karena itu dalam pembelajaran PAI

menggunkan Kurtilas di MTs N 2 Kendal para pendidik lebih khususnya guru PAI wajib memberikan motivasi dan keamuan siswa.

Salah satu hal yang dilakukan guru-guru PAI di Mts N 2 Kendal adalah dengan melakukan kegiatan kegiatan yang lebih menarik, seperti diskusi yang dirasa tidak monoton, praktik secara langsung, penggunaan LCD, dan permainan yang dapat menumbuhkan semangat siswa. Hal tersebut juga sempat diutarakan oleh Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) mengenai penerapan kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

“Dalam kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran PAI, memiliki pengembangan karakter di setiap karakternya jadi ini memudahkan guru dalam meningkatkan karakter setiap siswa yang biasa disebut dengan pendidikan lintas mapel. Untuk PAI terutama yang fiqih sama aqidah masih bisa di kendalikan, seperti metode diskusi masih bisa, tapi kalau yang sudah kelas akhir (kelas 3) harus 2 kali penjelasan baru mereka paham. Jadi inovasinya yang sekarang kan media harus main, LCD yah main. Untuk menimbulkan siswa melek akan literasi sulitnya bukan main, karena anak sekarang itu malas membaca. Nah padahal kurtilas ini siswanya dituntut aktif, tapi siswa sulit untuk menumbuhkan minat literasi, jadi memberi semangat motivasi literasi itu susahnya bukan main.”⁹⁹

Sedangkan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) mengenai penerapan kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) Pada jam 09.30 tanggal 19 Maret 2020.

“Untuk kurtilas memang tidak semua kelas *ready*, maksudnya kurtilas kan anak harus lebih aktif, tetapi tidak semua anak bisa mengikuti. Jadi di Mts Negeri 2 Kendal ini masih menggunakan semi kurtilas, untuk kelas unggulan jelas sudah sangat bisa, karena mereka lebih aktif dibandingn kelas yang lain. Tapi untuk kelas yang lain sebagian bisa sebagian lagi tidak, jadi guru fleksibel saja, bisa kurtilas *full* saat materi bagi mereka mudah dimengerti oleh siswa jadi siswa lebih mudah aktif. Selama ini saya tidak hanya menjelaskan sesuai dibuku, tetapi sudah saya inovasikan dengan gambaran yang terjadi di lingkungan mereka, agar mereka mudah memahami”¹⁰⁰

Peneliti melihat banyak yang berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran yang sekarang diterapkan lebih mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki siswa bukan hanya dalam segi kognitif saja, ini terlihat dari diadakanya berbagai macam praktek kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kendal yang harus diikuti oleh setiap siswa.¹⁰¹

Maka dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP, teori yang disebutkan dalam kurikulum 2013 masih 50:50 persen yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kendal karena di Sekolah ini sebagian menggunakan KTSP dan sebagian lagi kurikulum

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

¹⁰¹Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kendal, pada tanggal 11 sampai 27 Maret 2020.

2013 tergantung dengan kondisi kelas yang diajar. Untuk kurikulum 2013 memberi keluasaan guru untuk mengeksplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dalam pelajaran. Dan selain mata pelajaran PAI juga memiliki pengembangan karakter.

Pada waktu yang berbeda bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (Selaku Guru PAI dan juga Waka Kurikulum) kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, salah satunya adalah pendekatan secara *scientific approach*, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya kurikulum 2013 ini lebih simpel apalagi dengan bentuk pendekatan yang sangat bagus yakni *scientific*. pendekatan ini di rumuskan dalam 5 M yakni Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengasosiasi. pendekatan ini siswa yang lebih aktif mencari informasi/pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai”.¹⁰²

Menurut apa yang dilihat oleh peneliti dalam observasi dan wawancara, siswa diberi kebebasan dalam mencari materi baik itu dari internet maupun perpustakaan, dalam penyampaian apa yang telah didapat oleh siswapun guru memberi kebebasan selagi tidak keluar dari materi yang sedang didiskusikan.¹⁰³

Maka dari hasil wawancara dan observasi yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰³ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kendal, pada tanggal 11 sampai 27 Maret 2020.

pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Bapak Nur Abidin, S.E., M.M. (selaku Kepala Tata Usaha) Juga menjelaskan bahwa:

“Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran memiliki penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam”.¹⁰⁴

Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (Selaku Guru PAI dan juga Waka Kurikulum) juga menjelaskan bahwa:

“Penambahan alokasi waktu jam pelajaran sangat bagus, karena guru lebih leluasa memberikan materi dan siswa jadi lebih bisa memahami pelajaran”.¹⁰⁵

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal terdapat penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam. Dan penambahan alokasi jam pelajaran dalam mata pelajaran khususnya PAI sangat menguntungkan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang lebih luas membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanakan praktik dari materi.

Proses pembelajaran dengan tambahan alokasi jam

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Nur Abidin, S.E., M.M., (Selaku Kepala Tata Usaha) Pada jam 11.30 tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

pelajaran sangat menguntungkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka metode dan strategi yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal adalah 5 M dan biasanya guru membuat permainan atau diskusi, seperti yang diutarakan oleh bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (Selaku Guru PAI dan juga Waka Kurikulum) menjelaskan bahwa:

“Pada kurikulum 2013 ini proses pelaksanaan dalam pembelajaran sudah menerapkan adanya 5 M, sudah tidak lagi menggunakan EEK. Pada awalnya siswa merenung tentang materi yang akan di sampaikan, ini membuat siswa berani untuk aktif bertanya dan menjawab dan mengungkapkan pendapat sesuka dan semengertinya, guru tinggal meluruskan saja.¹⁰⁶

Dalam pandangan peneliti proses pembelajaranpun diterapkan dengan berbagai macam metode yang sudah diketahui oleh guru, yang peneliti lihat, proses pembelajarannya pun sudah menggunakan IT dalam penyampaianya baik itu berupa video dan powerpoint yang sudah disiapkan oleh guru sehingga pembelajaranpun tidak membosankan.¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

¹⁰⁷ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kendal, pada tanggal 11 sampai 27 Maret 2020.



Gambar 4.2 Siswa Aktif Bertanya dan Menjawab serta Berpendapat

Dengan hasil observasi dan wawancara peneliti tersebut dapat di simpulkan bahwa perubahan proses pembelajaran dari “siswa diberi tahu” menjadi “siswa mencari tahu” sudah dilaksanakan dengan baik dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama islam di kurikulum 2013. Adapun hasil dari observasi peneliti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan variasi pengajaran dengan pengantar media yang berbeda sesuai tuntutan di kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, dengan media film, video, gambar serta penyampaian materi menggunakan metode yang variatif sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mudah menyerap

materi yang diajarkan.

Pelaksanaan guru yang dijelaskan diatas merupakan wujud implementasi landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 77A tentang Kerangka Dasar Kurikulum, Pasal 77B tentang Struktur Kurikulum, Pasal 77C tentang Kompetensi Inti, Pasal 77D tentang Kompetensi Dasar dan Pasal 77E tentang Beban ajar.

c. Evaluasi

Berisi tentang bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan apa yang telah ditetapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi oleh peneliti evaluasi yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan metode apa yang digunakan saat pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih)menjelaskan:

“Kalau penilaiannya tergantung pas saat itu menggunakan metode apa, contoh praktek berarti dari psikomotorik, ketrampilan mereka mempraktekan kemudiann ambil kognitifnya trus pengetahuannya yah pakai tes tertulis kadang juga tes lisan. Tes lisan menurut saya lebih cepet dan anak jawabnya lebih cepat berfikirnya dibandingkan dengan

tertulis, soalnya jika tertulis mereka masih leha-leha, sedangkan tes lisan kan pakai waktu trus seringanya untuk penutup/terakhir itu penilainnya pakai tes lisan untuk berebut menjawab pertanyaan dengan cepat dan saya akan memberikan bonus. Untuk kelas 7 sudah dapat permen itu senengnya sudah luar biasa”.¹⁰⁸

Di waktu yang berbeda bapak Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) menjelaskan bahwa:

“Evaluasi PAI ada penilaian, yaitu pengetahuan kognitif keterampilan kemudian sikap spiritual dan sosial, lah itu masing-masing kita lakukan, kita siapkan, misalnya untuk evaluasi sikap, jadikan selama pembelajaran anak sudah kami buat lembar observasi, yang aktif siapa, yang memperhatikan siapa, nah melalui lembar observasi ini untuk penilaian sikap, kalau pengetahuan yah melalui lembar-lembar atau *post-test* atau ulangan harian”.¹⁰⁹

Dari observasi dan wawancara serta apa yang dilihat oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa proses penilaian yang mengacu pada penilaian autentik yang artinya penilaian dilakukan tidak secara global dan lebih spesifik yang memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

Asesmen autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Evaluasi guru yang dijelaskan diatas merupakan wujud implementasi landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 pada Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya No 65 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal

Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurtilas tentunya tidak lepas dari pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurtilas, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurtilas, Adapun faktor pendukung, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Tata Usaha, Waka Kurikulum dan guru PAI adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (Selaku guru Fiqih) menjelaskan bahwa:

“guru fleksibel saja, bisa kurtilas full saat materi bagi mereka mudah dimengerti jadi mereka lebih mudah aktif. Selama ini saya tidak hanya menjelaskan sesuai dibuku, tetapi sudah saya inovasikan dengan gambaran yang terjadi dilingkungan mereka, agar mereka mudah memahami”.¹¹⁰

Pada waktu yang berbeda ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (Selaku guru mata pelajaran Akidah) menjelaskan bahwa:

“saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013 apalagi di MTs Negeri 2 Kendal ini, dengan alasan bahwa guru bebas berekspresi dalam menyampaikan materi pelajaran asalkan menyenangkan dan tetap konsentrasi, sehingga anak senang dan memahami materi”.¹¹¹

Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku waka kurikulum) juga menjelaskan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khususnya, karena selain pendekatannya yang tematik- integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang diinginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran”.¹¹²

Bapak Nur Abidin, S.E., M.M. (Selaku Kepala Tata Usaha) juga menjelaskan bahwa:

“dengan diikutkannya guru-guru khususnya Guru PAI seminar, loka-karya, workshop, dan pendampingan yang

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) Pada jam 09.30 tanggal 19 Maret 2020.

¹¹²Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

diselenggarakan oleh Diknas, dapat memberikan ide yang positif terhadap Implementasi Kurikulum 2013”¹¹³.



Gambar 4.3 Guru menerapkan 5M sesuai dengan Ketentuan Kurikulum 2013

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal adalah adanya kesenangan dan kesemangatan guru-guru khususnya guru PAI dalam menjalankan Kurikulum 2013 dan guru-guru PAI mengikuti dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak

¹¹³Wawancara dengan Bapak Nur Abidin, S.E., M.M., (Selakau Kepala Tata Usaha) Pada jam 11.30 tanggal 18 Maret 2020.

terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal setidak-tidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

Sesuai dengan hasil dan wawancara dengan ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (Selaku guru mata pelajaran Fiqih) menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kendal sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan rencana yang saya terapkan dalam pembelajaran, hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapangan, seperti buku ajar datangnya terlambat dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami juga datang terlambat. Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan *sound* dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 3 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media”.¹¹⁴

Pada waktu yang sama ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (Selaku guru mata pelajaran Fiqih) menjelaskan bahwa:

“begitu juga masalah penilaian dalam kurikulum 2013 ini, dengan format penilain yang ada pada kurikulum 2013 sangat sulit karena penilaian dikurikulum 2013 ada KI1 sampai KI4, belum juga penilaian antar teman, atau teman sejawat portofolio dan sebagainya, kami para guru mengerti penilaian setelah diikutkannya seminar, loka-karya, workshop, dan pendampingan”.¹¹⁵

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata

Pada waktu yang sama ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (Selaku guru mata pelajaran Fiqih) menjelaskan bahwa:

“Kendalanya dalam sistem pelaporan, penilaiannya sangat sulit sebenarnya dengan asal-asalan bisa diselesaikan. Akan tetapi kalau kita harus objektif sesuai dengan sistemnya, itu sangat berat sekali. Karena ada tuntutan standar dalam penilaian yaitu KKM, kalau seandainya menulis nilai dengan keadaan siswa yang sebenarnya akan menjadi beban bagi guru yang dituntut untuk menuntaskan nilai siswa minimal dalam standar KKM”.¹¹⁶

Pada waktu yang berbeda ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (Selaku guru mata pelajaran Akidah) menjelaskan bahwa:

“KTSP dan kurtilas sering saya gunakan tergantung dengan kondisi kelasnya. Kurtilas kalau digunakan pada kelas yang pasif itu tidak bisa, karena siswa harus aktif. Untuk menimbulkan siswa melek akan literasi sulitnya bukan main, karena anak sekarang itu malas membaca. Nah padahal kurtilas ini kan siswanya dituntut aktif, tapi siswa sulit untuk menumbuhkan minat literasi, jadi memberi semangat motivasi literasi itu susahnya bukan main”.¹¹⁷

Jadi berdasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang peneliti peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam Kurtilas adalah buku ajar datangnya terlambat dan pedoman siswa yang harusnya diperoleh dari pemerintah ternyata juga datang

pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) Pada jam 09.30 tanggal 19 Maret 2020.

terlambat. Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan *sound* dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 3 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media dan format penilaian siswa yang ada pada kurikulum 2013 guru merasa kesulitan untuk melaksanakannya. Serta karakter sikap dari individu setiap siswa, karena setiap siswa karakternya berbeda-beda, ada yang pasif ada yang aktif, ada yang pandai ada yang belum pandai dan lain sebagainya.

B. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal
 - a. Persiapan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia,

hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial-politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam perspektif pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹⁸

b. Pelaksanaan

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta

¹¹⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.¹¹⁹

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.¹²⁰

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan

¹¹⁹ Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h. 27.

¹²⁰ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 70.

peserta didik dan kesesuiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.¹²¹

Memulai sesuatu yang baru memang selalu tidak mudah, sekali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendasarinya. Proses mengubah konsep ke dalam bentuk aksi memerlukan proses dan waktu. MTs Negeri 2 Kendal merupakan salah satu dari sekian sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal. Guru, sarana prasarana dan pelatihan disiapkan untuk melakukan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum pemberlakuan kurikulum 2013 adalah memberi pemahaman dan sosialisasi kurikulum 2013 kepada seluruh guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Kendal.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri 2 Kendal, kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Dengan bentuk pendekatan saintifik dan menitik beratkan pembelajaran aktif kepada siswa membuat guru lebih mudah, khususnya untuk guru PAI. Bagi guru PAI kurikulum 2013 sangat membantu dalam pengembangan potensi anak didik, sebab dengan adanya kurikulum 2013 guru dapat memulai

¹²¹Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 149.

pelajaran sesuai dengan keinginan guru dan murid asalkan menyenangkan. Bahkan dalam pelajaran PAI diberi tambahan jam pelajaran sehingga materi PAI dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun pemahaman guru PAI dalam hal teori dan konsep mengenai kurikulum 2013 belum sepenuhnya menguasai, namun dari segi pelaksanaan kurikulum 2013 guru sudah mampu menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Jika kurikulum dipandang sebagai sebuah acuan bagi pelaksanaan pembelajaran, maka kurikulum harus relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Zaman yang semakin maju ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.¹²²

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara

¹²²Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 149.

konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan mengujicobakan Kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹²³

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat memahami bahwasanya implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal sudah baik khususnya dalam proses pembelajaran PAI, meskipun belum sempurna dan belum mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Perubahan yang tampak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikurikulum 2013 ialah penambahan jam pelajaran, yang mulanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jam pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam perminggu, maka

¹²³ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2013), h. 110-111.

pada kurikulum 2013 mengalami penambahan menjadi 3 jam perminggunya. Hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, istilah yang semula di kurikulum tingkat satuan pendidikan bernama Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 juga mengalami transformasi menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dinamis, karena suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar akan berdampak sangat baik untuk siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mendorong tercapainya proses belajar mengajar yang optimal kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah.¹²⁴

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan *scientific* ini: pertama, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. Kedua, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan

¹²⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5-6.

pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. Ketiga untuk memperoleh jawabandari pertanyaan sendiri. Peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari narasumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. Keempat, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk medapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru Pendidikan Agama Islam.¹²⁵

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman peyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di

¹²⁵ Trianto, “Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”, *Jurnal Edukasi MPA*, 320 Mei 2013, h. 38.

upayakan.¹²⁶

Dalam penerapannya pun penilaian yang diterapkan di MTs Negeri 2 Kendal sudah menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa, walaupun masih banyak kendala dalam penerapannya baik berupa kesulitan dalam menggunakan teknologi yang ada atau terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi.

Sebagaimana analisis implemetasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal di atas yang terbagi menjadi 3 tahap, peneliti memahami bahwasanya sudah baik khususnya dalam proses pembelajaran PAI, meskipun belum sempurna dan belum mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013. Peneliti melihat salah satu dari 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya sebagai indikator sebagaimana dalam BAB 2:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;

¹²⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 23.

- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
 - f. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas.
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal
- a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurtilas di MTs Negeri 2 Kendal, walaupun SMP ini sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak 2014 yang lalu namun faktor pendukung dan penghambat masih sering ditemui. Berikut diantaranya:

1) Motifasi guru

MTs Negeri 2 Kendal merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal di banding dengan yang lainnya. Hal ini didasarkan atas rasa ingin tahu dan ingin berkembang lebih jauh. Dengan hangatnya isu yang muncul yakni perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 para guru khususnya guru mata pelajaran PAI MTs Negeri 2 Kendal mencoba menerapkan kurikulum 2013 dengan mengikuti berbagai seminar, loka-karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas kemudian menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada.

2) Kemampuan guru PAI dalam penerapan Kurikulum

2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan dan kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Di MTs Negeri 2 Kendal para guru khususnya mata pelajaran PAI sudah mampu menerapkan pembelajaran yang kooperatif, menyenangkan.

3) Adanya kebersamaan

Adanya antusias dan kebersamaan para guru di MTs Negeri 2 Kendal dalam upaya pembinaan kepribadian siswa seperti semua guru memantau kegiatan siswa baik pada kegiatan harian, mingguan.

b. Faktor Penghambat

Di dalam penyampaian materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan pengantar media yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam kelas saja, di luar kelas bisa dijadikan tempat proses belajar bagi siswa. Hal ini guna memperoleh metode belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mudah menyerap

materi yang diajarkan.

Dari implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurtilas tidak terlepas dari yang namanya kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya:

1) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang kurang menunjang proses pembelajaran, agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, maka seorang guru harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013. Keterbatasan fasilitas bisa tertutupi dengan kreativitas guru yang harus ditingkatkan, diantaranya dengan membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka kendala yang pertama meliputi sarana dan prasarana hal ini sesuai dengan komentar ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih memberi komentar bahwa “fasilitas pembelajaran sebenarnya sudah tercukupi dan mendukung namun terkendala dalam jumlah LCD yang hanya ada 3 buah padahal jumlah kelas setiap tingkatan ada 8 kelas, sehingga sering terjadi penumbukan penggunaan LCD ketika mengajar,

selain itu buku ajar kita tidak dapat dari pemerintah, akan tetapi menyetak sendiri”. Hal ini dapat kita lihat sendiri bahwa sarana prasarana itu memang sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

2) Evaluasi dan penilaian

Sistem penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 sangat rumit, tidak semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana penilaian yang ada pada kurikulum 2013 sebelum mendapat pelatihan dari seminar, lokakarya, workshop dan lain-lainnya.

3) Karakter Setiap Siswa

Peserta didik harus aktif dan kreatif tidak seperti kurikulum sebelumnya, materi dalam kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi peserta didik untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan mengikuti materi pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya “diberi tahu” sekarang bergeser dengan pembelajaran peserta didik “aktif mencari tahu”. Berdasarkan hasil penelitian untuk menimbulkan siswa melek akan literasi sulitnya bukan main, karena anak sekarang itu malas membaca. Padahal kurtilis ini siswa dituntut aktif, tapi siswa sulit untuk menumbuhkan minat literasi.

Dengan adanya kendala ini bisa dijadikan bahan

untuk dievaluasi, sehingga apa yang masih kurang dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diperbaiki pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam Kurtilas di atas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 antara lain: pendampingan dari supervisi, bantuan media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung, pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dan guru harus berkreatifitas dan berinovasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian:

Langkah pertama mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 ialah memfasilitasi guru dalam lebih untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, hingga pembuatan perangkat pembelajaran yang dipergunakan seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu, melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang terdiri dari guru-guru bersama pengawas untuk membicarakan kekurangan atau hambatan-hambatan yang guru yang dialami selama mengajar termasuk jika mengalami kesulitan dalam materi

yang tidak bisa dibelajarkan dengan 5M dan terkait assesmen atau penilaian yang dirasa cukup memberatkan.

Langkah ketiga yaitu mengupayakan guru untuk dapat menggunakan sumber belajar lain sebelum adanya buku pegangan guru atau peserta didik sehingga adanya faktor minimnya media pembelajaran tidak menghambat dalam proses belajar mengajar.

Langkah keempat pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak yang kadang menghambat proses pembelajaran baik bagi dirinya sendiri maupun temannya. Hal ini terletak pada seberapa dekat guru dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik dalam penerapan kurikulum baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal**” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurtilas (kurikulum 2013) di MTs Negeri 2 Kendal diperoleh bahwa secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Indikator keberhasilan guru adalah dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber dan semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 diterapkan kepada kelas yang menurut guru mampu mengikuti metode 5M, sedangkan kelas yang belum mampu mengikuti maka menggunakan kurikulum KTSP. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu, mengamati, bertanya, menalar, mencoba, menyajikan dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Pengembangan kurikulum dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan.
2. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal yaitu, 1) Dukungan pihak pemerintah, Dinas Pendidikan, dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar, 2) Motivasi tinggi guru bidang studi, dan 3) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop, dan seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian, dan teknik mengajar. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal yaitu, 1) Kurangnya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Proses evaluasi dan penilaian yang terlalu rinci dalam kurikulum 2013, dan 3) Tidak semua kelas/siswa dapat menggunakan 5M dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 di MTs N 2 Kendal yang dilakukan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas lebih fokus dalam mendidik peserta didik apapun kurikulum yang dipergunakan dan bisa menggunakan sumber media yang ada. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter tanpa melupakan nilai spritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah yang patut dipersembahkan kepada Allah S.W.T. yang dengan karunia dan rahmatnya telah mendorong penyusun hingga dapat menyelesaikan penelitian yang sederhana ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Demikian penyusunan Skripsi sebagai tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam ini dibuat. Penyusun memahami bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan yang harus dibenahi untuk menuju proses penyesuaian hingga mendekati kesempurnaan. Dalam hubungan ini sangat didasari bahwa tulisan ini dari segi metode dan materinya jauh dari kata sempurna. Namun demikian tiada gading yang tak retak dan ingin memeluk gunung tapi apa daya tangan tak sampai serta tiada usaha besar akan berhasil tanpa diawali dari yang kecil. Untuk itu saran dan kritik konstruktif sangat

penyusun harapkan. Harapan saya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca yang budiman pada umumnya. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- al-Syaibany, Omar M. Al-Thoumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumransjah. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jember: Bayu Media, 2004.
- Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), h. 2.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ghoni, M. Djunaidi. dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Kosmiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Majid, Abdul. & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

- .*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 31. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2003.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- .*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Kata Pena, 2013.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 1995.
- .*Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Poerwanti, Loeloek Endah. dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Rosyadi, Khairul. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Ruhimat, Toto. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sanjaya, Wina. *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- .*Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Saylor, J. Galen. dan William Alexander, *Curriculum Planing for*

- Better Teaching and Learning*, (New York: Rinehart Company, 1957), h. 19
- Soetopo, Hendayat.dan Wasty Soemanto.*Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:Bina Aksara, 2009.
- Sudjana,Nana.*Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiono.*Memahami Penelitian Kualitataif*. Cet.8. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi.*Metodologi Penelitian Pendiidkan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Sukmadinata,Nana Syaodih.*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suryosubroto,B. *Tatalaksana Kurikulum*.cet. Ke 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful,Sagala.*Konsep Dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir,Ahmad.*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Trianto.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana, 2009.
- Widyastono,Herry.*Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yulaelawati,Ella.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya, 2004.
- Zuhairini. dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhani Al Marif, t.t.

Jurnal

- Fahrudin, Hasan Asari, dan Siti Halimah, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017.
- Nuraini dan M. Fata Muhtarima, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”, *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, Januari-Juni 2016.
- Tietik Rohanah Hidayati, “Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Jember”, *Fenomena*, Vol. 14 No. 1 April 2015.
- Trianto. “Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013”. *Jurnal Edukasi MPA*. 320 Mei 2013.

Skripsi dan Tesis

- Mahmud, Efendi. “Implementasi kurikulum 2013 pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau Kab. Malang”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2015, tidak dipublikasikan.
- Mardatila, Rizki. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Al-Hikmah Kalirejo Lampung Tengah”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, tidak dipublikasikan.
- Nafisah, Yuni. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, tidak dipublikasikan.
- Ribiana, Annas Ribab. “Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Malang”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang,

2013, tidak dipublikasikan.

Sidiq,Fajar. “Tingkat Kesiapan Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi Di MAN Indramayu Tahun 2013”. *Tesis*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2013. tidak dipublikasikan.

Regulasi

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1, ayat (1).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat (5).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1, ayat (4).

Permendikbud. Kurikulum 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 65 Tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, h. 21.

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

UU Sisdiknas (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 2.

UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, Tentang Kurikulum Pendidikan.

UU Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003, Bab X Pasal 36 ayat 1, Tentang Kurikulum Pendidikan.

Wawancara dan Observasi

Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kendal, pada tanggal 11 sampai 27 Maret 2020.

Wawancara dengan Bapak Drs. Agus Supariyadi, M.SI (selaku guru PAI dan Waka Kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 18 Maret 2020.

Wawancara dengan Bapak Nur Abidin, S.E., M.M., (Selaku Kepala Tata Usaha) Pada jam 11.30 tanggal 18 Maret 2020.

Wawancara dengan Ibu Eka Saktiasih, S.Ag., (selaku guru mata pelajaran Aqidah) Pada jam 09.30 tanggal 19 Maret 2020.

Wawancara dengan Ibu Nurul Khoiroyah, S.Pd., (selaku guru mata pelajaran Fiqih) Pada jam 10.30 tanggal 20 Maret 2020.

Website

Artikel. Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013. Diunduh dari <http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, diakses 4 Juni 2020.

Rosiana, Tina. Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 http://jurnal.ilmiah.htp2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, diakses 4 Juni 2020.

Urip, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 <https://urip.files.wordpress.com/2013/02/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-smp-rev9feb.pdf> di akses 4 Juni 2020.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim mengatakan, "Tahun lalu sebenarnya target kami ke banyak sekolah. Tapi, karena kekurangan dana, jadi hanya sedikit sekolah yang menerapkan," setelah membuka International Congress for School Effectiveness and Improvement (ICSEI) ke -27 di Hotel Ambarrukmo Yogyakarta pada Jumat, 3 Januari 2014,

[http://www.tempo.co/read/news/2014/01/03/079541985/Tahun-Ini-Semua-Sekolah-Terapkan_Kurikulum-2013](http://www.tempo.co/read/news/2014/01/03/079541985/Tahun-<u>Ini-Semua-Sekolah-Terapkan_Kurikulum-2013</u>), diakses 4 Juni 2020.

Lampiran 1

SK PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONO
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngalyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7501295
Fax : +62 24 7515387
Email : stpa@walinono.ac.id
Website: <http://www.walinono.ac.id>

Nomor : B-71/Un.10.3/J.1/PP.00.9/1/2020, 6 Januari 2020
Lamp. :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Auliyah Fachrina
2. NIM : 1603016182
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Perbandingan Antara Penerapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurtilas (Kurikulum 2013) Dalam Pembelajaran Agama Islam di MTsN 2 Kendal

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan
Jurusan PAI,

Musthofa

SK IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. H. Soedjono Kampus 01 Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601395/7615367 Semarang 50183

Nomor : B-11/Un.103/D3/11.09.03/2020 Semarang, 8 Maret 2020
Lamp : ..
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Auliya Faehrina
NIM : 1603016182

Kepada Yth.
Kepala MTS N 2 Kendal
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami ludapkan mahasiswa:

Nama : Auliya Faehrina
NIM : 1603016182
Alamat : Jambearum 01/01, Patebon, Kendal
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurtilas (Kurikulum 2013) di Mts N 2 Kendal

Pembimbing :
1. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua minggu, mulai tanggal 11 Maret 2020 sampai dengan 27 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

A. G. Udan,
Ket. Sek. Bidang Akademik

NIP. 196903201998031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

SK TELAH RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KENDAL
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KENDAL

Alamat : Jalan Islamic Center Bugangin Kendal
Telepon (0294) 381651 Kotak Pos 140 Kode Pos 51314
Email : mts-kendal@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 098/MTs.11.101/PP.00/07/2020

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Keguruan Dan Tarbiyah UIN Walisongo Semarang Nomor : B-11/Un.10.03/D3/TL.D9/D3/2020 tanggal 8 Maret 2020 perihal mohon ijin riset, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Auliya Fachrina
NIM : 1603016182
Program study : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Pada tanggal 11-27 Maret 2020 mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset pada MTs Negeri 2 Kendal dalam rangka proses pengajuan penyusunan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURTIKULAS (KURIKULUM 13) DI MTsN 2 KENDAL .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 27 Juli 2020



DP. H. Jumbani, M. Pd. ♡

NIP. 19650802 199603 1 001

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURTILAS DI MTs N 2 KENDAL

No	Komponen	Aspek Yang Di Amati	Ya	Tidak	Catatan Terkait
A. PENDAHULUAN					
1.	Mengulang/ Membahas PR	1.1 PR dibahas dengan melibatkan siswa secara aktif			
2.	Memotifasi siswa	2.1 Memberitahukan Tujuan Pembelajaran			
		2.2 Memberikan gambaran umum Materi Pelajaran			
		2.3 Memberikan gambaran kegiatan yang akan di lakukan			
		2.4 Menggunakan kegiatan-kegiatan yang menarik			
B. PENGEMBANGAN					
3.	Membimbing siswa dalam	3.1 Bimbingan yang diberukan jelas dan			

		terarah			
	pembelajaran	3.2 Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi			
		3.3 Membimbing siswa dalam menemukan suatu konsep			
		3.4 Membimbing siswa dalam menggunakan media atau alat peraga			
4.	Menggunakan Alat/ Media Pembelajaran	4.1 Cara penggunaanya tepat			
		4.2 Membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran			
		4.3 menarik perhatian siswa			
5.	Menciptakan Suasana Siswa Terlibat Secara Aktif	5.1 Mengajukan pertanyaan/ tugas selama proses pembelajaran			
		5.2 Mendorong siswa untuk menumbuhkan			

		sikap percaya diri			
6.	Memberikan Penguatan	6.1 Memberi Penguatan terhadap tingkah laku siswa yang aktif			
		6.2 Memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil			
		6.3 Penguatan yang bervariasi diberikan secara wajar dan diwaktu yang tepat			
C. PENERAPAN					
7.	Latihan Terkontrol	7.1 Tugas diarahkan secara jelas			
		7.2 Membimbing dan memudahkan siswa selama proses pembelajaran			
		7.3 Menuntut tanggung jawab setiap siswa			
		7.4 Menumbuhkan kerja sama antar siswa secara aktif			

D. PENUTUP

8.	Kesimpulan	8.1 Kesimpulan jelas dan sudah mencakup seluruh isi dari materi			
9.	Tindak Lanjut	9.1 Mengevaluasi kemampuan siswa			
		9.2 memberikan tugas mandiri dengan petunjuk yang jelas			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Panduan Wawancara Kepala Bagian Tata Usaha
1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?
 2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
 3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal dalam rombongan belajar (rombel)?
 4. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan guru?
- B. Panduan Wawancara Bidang Kurikulum
1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?
 2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
 3. Apakah guru PAI selalu melakukan tahapan evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal?
- C. Panduan Wawancara Guru PAI
1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?
 2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
 3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal?
 5. Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?
 6. Apakah guru PAI telah menggunakan buku panduan guru?
 7. Apakah guru PAI setiap mengajar menggunakan variasi media dalam mengajar?
 8. Apakah bapak selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?
 9. Apakah bapak selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?
 10. Apakah bapak dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif?
 11. Bagaimanakah tehnik bapak dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI?
-

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Panduan Wawancara Kepala Bagian Tata Usaha (Nur Abidin, S.E., M.M. ketua TU)

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?
Yang saya amati selama ini sudah berjalan cukup bagus, kemudian juga berjalan sesuai dengan regulasi yang sudah ada. Hanya saja yang terkendala yaitu dengan adanya pandemi, jadi KBM tidak bisa berjalan dengan maksimal dan normal sesuai KBM biasanya. Yaitu dengan cara mengacu pada diknas dan kemenag, kita mengadakan proses pembelajaran dengan peraturan yang ada, yaitu dengan melalui daring dan termasuk ujian pembagian raport.
2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
Yah emang harus seperti itu, kalau tidak ada RPP maka gak akan bisa ada KBM
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal dalam rombongan belajar (rombel)?
Yah baik dan bagus, siswanya bervariasi, untuk kelas 9 ada 8 rombel, setiap kelas rombelnya berbeda, kan acuannya sekelas ada 32, dan kelas sembilan terpenuhi, dan kelas 8 hanya 28-29, dan kelas 7 itu 23-25. Meskipun setiap kelas siswanya bervariasi alhamdulillah kami bisa mengkondisikannya dan efektif KBM,

jadi dilaksanakan dengan maksimal .

4. Bagaimana teknik evaluasi yang digunakan guru?

Efektifitasnya tergantung dengan proses, karena kondisi anak mesti berbeda karakternya, jadi kita mengevaluasi dengan ulangan harian, ulangan semester, UAS kan menjadi indikator, jadi siswanya mempunyai prestasi belajar jika baik yah baik kalau kurang baik yah di nilai kurang baik. Tapi rata-rata secara akademik bagus, kadang ada saja anak yang punya masalah, jadi penilaian secara subyektif. Tapi secara umum mengacu pada aturan yg ada, secara akademik bagus, tapi kan penilaian tidak akademis saja, tapi ada juga penilaian dari BK, karena anak itu bermasalah, akan menjadi kendala anak itu lulus atau naik kelas secara umum efektif, tapi secara personal ada banyak kendala dan penanganan khusus.

B. Panduan Wawancara Bidang Kurikulum (Drs. Agus Supariyadi, M.SI (waka kurikulum)

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal? Penerapannya sudah dimulai tahun 2014, dan sudah dilaksanakan dengan peraturan yang sesuai dengan pemerintah, permendikbud, PMA.
2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya? Yah guru pasti menyiapkan wajib itu, karena itu sudah menjadi standar pelaksanaan KBM sampai dengan media pembelajaran tetap disiapkan sesuai kurikulum 2013.

3. Apakah guru PAI selalu melakukan tahapan evaluasi pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal?

Tahapan guru sesuai dengan kurtilas, penelitian persiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, sikap spiritual dan sosial melalui beberapa komponen dengan alat” yang disiapkan .

C. Panduan Wawancara Guru PAI (Drs. Agus Supariyadi, M.SI guru PAI)

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?

M5 (Mengamati,) nah sekarang ada C4 dan seterusnya. Nah sesuai prosedur yang ditetapkan dengan kurtilas, mungkin pengembangan masalah tekniknya.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?

Ada, misal aqidah hari kiamat kelas 3, kalau hanya ceramah lisan diskusi kurang menarik, ada melalui video pembelajaran tentang gambaran hari kiamat yg di ambli dari youtube, kemudian anak menyaksikan, mengamati, meyimpulkan dan menjawab pertanyaan dari guru, ada yang pake lcd dan proyektor dalam video pembelajaran.

3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal?

5. Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?

Yah setiap tatap muka pembukaan yah jelas. dg aspek spiritual dg berdoa, kemudia apersepsi dulu, kemudia motivasi baru lenjut pelajaran.

6. Apakah guru PAI telah menggunakan buku panduan guru?

Yah secara umum minimal buku panduan harus dilakukan kemudian dikembangkan guru masing”, tp panduan bakunya dari yang sudah ada itu.

7. Apakah guru PAI setiap mengajar menggunakan variasi media dalam mengajar?

Yah bervariasi, seperti tadi tentang hari kiamat, pertama mendengarkan penjelasan (ceramah) mentyaksikan audio visual, kemudian penugasan diskusi, kemudia menyimpulkan dan presentasi didepan. Jadi jelas setiap pembelajarann bervariasi tidal melulu ceramah, atau diskusi. Jadi kombinasi dr macem”metode.

8. Apakah bapak selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?

Yah ada

9. Apakah bapak selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?

Yah selalu menyiapkan dan menguasai

10. Apakah bapak dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif iku efektif atau tidak?

Selama ini lebih efektif bervariasi drpd satu metode, anak tidak jenuh dan tidak bosan. Jadi efektif sekali menurut saya karena

pembelajaran hanya satu metode akan menyebabkan jenuh.

11. Bagaimanakah teknik bapak dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI?

Evaluasi PAI ada penilaian, yaitu pengetahuan kognitif keterampilan kemudian sikap spiritual dan sosial, lah iku masing-masing kita lakukan kita siapkan, misalnya untuk evaluasi sikap jadikan selama pembelajaran iku anak sudah kami buat lembar observasi, yang aktif siapa, yang memperhatikan siapa, nah iku melalui lembar observasi untuk penilaian sikap, kalau pengetahuan yah melalui lembar” atau post test atau ulangan harian.

D. Panduan Wawancara Guru PAI (Eka Saktiasih, S.Ag., (guru akidah)

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?

Kalau PAI terutama yang fiqih sama aqidah yah masih bisa di kendalikan, kan banyak yang diskusi masih bisa, tapi kalau yang sudah kelas akhir” (kelas 3) harus 2x penjelasan baru mereka paham. Jadikan inovasinya yang sekarang kan media harus main, lcd yah main. Untuk menimbulkan siswa melek akan literasi sulitnya bukan main, karena anak sekarang iku malas membaca. Nah padahal kurtilas ini kan siswanya dituntut aktif, tapi siswa sulit untuk menumbuhkan minat literasi, jadi memberi semangat motivasi literasi iku susah nya bukan main.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu

menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?
Rpp dan silabus masih digunakan sesuai dengan Permendikbud.

3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Tetap digunakan untuk menarik. Terus kalau alat peraga kita harus rajin membuat peraga dengan metode bermain dan sebagainya, tapi itu pun harus 2x penjelasan, karena anak-anak sekarang seperti itu, baru mereka mau mengikuti metode kita mengajar.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal?
Ktsp dan kurtilas sering saya gunakan tergantung dengan kondisi kelasnya. Kurtilas kalau digunakan pada kelas yang pasif itu tidak bisa, karena siswa harus aktif.

5. Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?

Yah wajib.

Yah setiap tatap muka pembukaan yah jelas. dg aspek spiritual dg berdoa, kemudian apersepsi dulu, kemudian motivasi baru lanjut pelajaran.

6. Apakah guru PAI telah menggunakan buku panduan guru?

Yah secara umum minimal buku panduan harus dilakukan kemudian dikembangkan guru masing-masing, tp panduan bakunya dari yang sudah ada itu.

7. Apakah guru PAI setiap mengajar menggunakan variasi media dalam mengajar?

Kalau variasi yah harus pintar gurunya, kalau diskusi yah harus bersaing antar kelompok, kalau di kelas aktif seperti kelas 9 tidak masalah, tapi kalau dikelas yang pasif kita menggunakan langsung soal berkelompok, diskusi kelompok. Tapi terkadang diskusi kekurangannya banyak, anak yang tidak mau mengerjakan hanya duduk saja, yang pintar yang bekerja. Nah kurtilas kan seperti iku, yah bagus tapi kalau diterapkan banyak kurangnya yang malas hanya duduk saja.

8. Apakah bapak selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?

Yah ada

9. Apakah bapak selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?

Yah selalu menyiapkan dan menguasai

10. Apakah bapak dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif iku efektif atau tidak?

Selama ini lebih efektif bervariasi drpd satu metode, anak tidak jenuh dan tidak bosan. Jadi efektif sekali menurut saya karena pembelajaran hanya satu tmetode akan menyebabkan jenuh.

11. Bagaimanakah tehnik bapak dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI?

Kalau pas ada yang hrus dikatakan lisan yah lisan, tapi yang praktek yah praktek tulis, seperti sholat, trus ada beberapa hafalan sholat. Untuk hafalan kan tidak semuanya mudah menghafal, nah saya mensiasati dengan memberi reward atau bonus, jadi dia

semangat harus maju, tapi kadang sampai dengan batas waktu sampai hampir tes pun juga ada yang belum maju. Anak-anak yang seperti itu harus dipaksa, jika memang dia tidak bisa maka saya menyerah untuk menulis 10x. Terkadang ada yang membaca saja susah.

E. Panduan Wawancara Guru PAI (Nurul Khoiroyah, S.Pd., (guru fiqih)

1. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 di MTs Negeri 2 Kendal?

Untuk kurtilas memang tidak semua kelas ready, maksudnya kurtila kan anak harus lebih aktif, tetapi tidak semua anak bisa mengikuti. Jadi di Mts N 2 Kendal ini masih menggunakan semi kurtilas, untuk kelas unggulan jelas sudah sangat bisa, karena mereka lebih aktif dibandingn kelas yang lain. Tp untuk krlas yang lain sebagian bisa sebagian lagi tidak, jadi guru fleksibel saja, bisa kurtilas full saat materi bagi mereka mudah dimengerti jadi mereka lebih mudah aktif. Selama ini saya tidak hanya menjelaskna sesuai dibuka, tetapi sudah saya inovasikan dengan gambaran yang terjadi dilingkungan mereka, agar mereka mudah memahami.

2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat Pembelajaran lainnya?

Yah rpp dan silabus itu harus, karena kan sesuai dengan permendikbud, cuman kurtilas kan tidak harus urut, jadi rpp dan silabus menjadi fleksibel saja. Kalau di kelas unggulan sudah

saya kasih pilihan kepada mereka, perrtaman masuk materinya ini dan ini terus kita mau bahas yang mana dulu. Sedangkan dikelas lain kadang bisa kadang tidak, tergantung dikelasnya juga. Berarti secara prosedurnya sesuai dengan acuan kurtilas, tpdalam faktanya masih fleksibel menyesuaikan dengan kelas yang dihadapi.

3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?

Kalau dikelas unggulan kan sudah tertera proyektor lcd, sedangkan untuk did kelas lain belum. Tapi jika pas dikelas selain unggulan ngajarnya ngajarnya membutuhkan lcd proyektor yah menggunakan proyektor yang ada di lab, tapi yah harus menyesuaikan dengan kelas lain yang saat itu menggunakan proyektor lab apa tidak. Na kendalanya pas jam tumbukan menggunakan proyektor mbak, sebenarnya lcd di ruang guru ada 3, cuman pemakaiannya dipakai untuk mapel yang lain. Terkadang saya beberapa kali make itupun hanya bab-bab yang memang harus menggunakan contoh lewat proyektor, contoh dikelas 8 kan materi haji, dan disekolahan ada tempat manasik, tapi kan anakbelum paham ketika sudah dikasih gambaran di tempat manasik lapangan, sehingga mereka biar bisa melihat riilnya di lcd.

4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 2 Kendal?

Pelaksanaannya efektif dan fleksibel menyesuaikan kelas.

Ktsp dan kurtilas sering saya gunakan tergantung dengan kondisi

kelasnya. Kurtilas kalau digunakan pada kelas yang pasif itu tidak bisa, karena siswa harus aktif.

5. Apakah bapak/ibu selalu melakukan kegiatan pembukaan pada saat pelaksanaan pembelajaran?

Yah wajib.

Untuk pembukaan jelas seperti salam menyapa anak-anak kemudian memberikan support agar anak-anak lebih semangat apalagi di jam-jam terakhir itu lebih berat kendalanya. Kita juga mereview materi sebelumnya.

6. Apakah guru PAI telah menggunakan buku panduan guru?

Yah buku panduan ada. Panduan dari kemenag kemudian mungkin dari bukubuku tambahan.

7. Apakah guru PAI setiap mengajar menggunakan variasi media dalam mengajar?

Kalau variasi yah harus pinter gurunya, misalkan fiqh yah praktek dan teorinya. Biasanya setelah saya memberikan teori kemudian saya praktekan supaya anak tetap mudah memahaminya. Siswa itu senang praktek, apalagi sejak mushollanya diperbaiki mereka aktif terus, karena biasanya saya melarikan praktek di musholla, agar anak ada suasana yang baru, tidak bosan di dalam kelas trus. Jadi terkadang di musholla anak-anak sambil dlosoran.

8. Apakah bapak selalu melakukan kegiatan penutupan pada saat berakhirnya pelaksanaan pembelajaran?

Yah ada

9. Apakah bapak selalu menyiapkan materi dan menguasai materi yang akan di ajarkan?

Yah selalu menyiapkan dan menguasai. Karena jika guru tidak menguasai materi nanti bahayanya keanak. Contoh pas waktu anak praktek dari mahasiswa memberikan materi fiqh zakat, saya dari awal sudah bilang kalau mau ambil materi yang bener” dikuasai jangan nanggung. Pas saya tanya dia sudah siap tapi direalnya pas praktek kaget saya aduh ini salah, awalya mereka baik dan bener disepercepat terakhir sudah mulai dan finishnya malah kok tambah salah. Jadi pas selesai baru saya ngomong ke mahasiswa tersebut “besok lagi kalau ambil materi yang sudah dikuasai karena kalau salah maka sangat fatal, soalnya fiqh kan hubungannya sama hukum islam jadi tidak boleh main main, seeperti zakat maal anak kan belum waktunya untuk praktek di kehidupan saat ini, tetapkan untuk bekal kedepannya”.

10. Apakah bapak dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode variatif iku efektif atau tidak?

Biasnya saya melakukan metode permainan, khususnya dikelas 7. Biasanya anak anak lebih seneng permainan kayak kartu, sedangkan diskusi menurut saya tidak maksimal untuk klas 7, tetapi untuk klas 8 dan 9 sudah bisa jalan dan itupun tidak semuanya kelas.

Selama ini lebih efektif bervariasi drpd satu metode, anak tidak jenuh dan tidak bosan. Jadi efektif sekali menurut saya karena

pembelajaran hanya satu metode akan menyebabkan jenuh.

11. Bagaimanakah teknik bapak dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI?

Kalau penilaiannya tergantung pas saat itu menggunakan metode apa, contohh praktek berarti dari psikomotorik, ketrampilan mereka mempraktekan kemudiann ambil kognitifnya trus pengetahuannya yah pake tes tertulis kadang juga tes lisan. Tes lisan menurut saya lebih cepat dan anak jawabnya lebih cepat berfikirnya dibandingkan dengan tertulis, soalnya jika tertulis mereka masih leha leha, sedangkan tes lisan kan pake waktu trus seringnya untuk penutup/terakhir iku penilainnya pake tes lisan untuk berebut mejawab pertanyaan dengan cepat dan saya akan memberikan bonus. Untuk kelas 7 sudah dapat permen iku senengnya sudah luar biasa.

Kalau pas ada yang hrus dikatakan lisan yah lisan, tapi yang praktek yah praktek tulis, seperti sholat, trus ada beberapa hafalan sholat. Untuk hafalan kan tidak semuanya mudah menghafal, nah saya mensiasati dengan memberi reward atau bonus, jadi dia semnagat harus maju, tapi kadang sampai dengan batas waktu sampai hampir tes pun juga ada yang belum maju. Anak-anak yang seperti iku harus dipaksa, jika memang dia tidak bisa maka saya menyerh untuk menulis 10x. Terkadang ada yang membaca saja susah.

Lampiran 5

DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Auliya Fachrina
Tempat, tgl Lahir : Kendal, 29 November 1998
NIM : 1603016182
Alamat Rumah : Jamberum Rt 03/ Rw 01 Patebon
Kendal
Nomor Hp : 083838350098 (wa)
Alamat Email : Nafachrina@Gmail.com
Dosen Wali : Hj Nur Asiyah, M. SI

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI NU 05 JAMBEARUM, lulus tahun 2010.
2. MTs N KENDAL, lulus tahun 2013.
3. MAN KENDAL, lulus tahun 2016.
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2016.

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Miftahul Huda.
2. MDA Miftahul Huda.
3. Pondok Pesantren Nurul Islam Bugangin, Kendal.